

PENGEMBANGAN MODUL DIGITAL MATERI TEKS FABEL DI KELAS VII SMP: STUDI ANALISIS KEBUTUHAN

Diana Nurhayati¹, Hermanto², Riswanda Himawan³

Universitas Ahmad Dahlan¹, Universitas Ahmad Dahlan², Universitas Ahmad Dahlan³

Pos-el: diana1800003034@webmail.uad.ac.id¹, hermanto@pbsi.uad.ac.id²,

riswanda1700003043@webmail.uad.ac.id³

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan seperangkat bahan tersusun sistematis sedemikian rupa untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran secara nyaman. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, didapatkan hasil bahwa selama proses pembelajaran materi teks fable, guru sebagai fasilitator pembelajaran masih menggunakan bahan ajar berupa buku teks. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE yaitu terdapat lima tahap pengembangan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara dan angket. Wawancara dilakukan kepada Guru dan peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SMP PIRI Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan didapatkan hasil bahwa selama ini Guru sebagai fasilitator pembelajaran belum menerapkan modul digital yang telah disesuaikan dengan perkembangan zaman dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII, peserta didik belum pernah dihadirkan modul digital sebagai bahan ajar penunjang mata pelajaran teks fabel.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul Digital, Teks Fabel.

ABSTRACT

Teaching materials are a set of materials arranged systematically in such a way as to create a conducive learning environment so that students can take part in learning comfortably. Based on the results of interviews that have been conducted with one of the Indonesian language teachers at SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, it was found that during the learning process of fable text material the teacher as a learning facilitator, still uses teaching materials in the form of textbooks. The method used in this research is the R&D (Research and Development) method with the ADDIE development model, namely there are five stages of development, namely: analysis, design, development, implementation, and evaluation (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Data collection techniques used in this research are in the form of interviews and questionnaires. Interviews were conducted with teachers and students of class VII SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Based on the results of the needs analysis, it was found that so far the teacher as a learning facilitator has not implemented digital modules that have been adapted to the times in learning fable texts in class VII, students have never been presented with digital modules as supporting teaching materials for fable text subjects.

Keywords: Development, Digital Module, Fable Text.

1. PENDAHULUAN

Manusia Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh seluruh peserta didik baik pada tingkatan SD, SMP maupun SMA. Ilmu bahasa Indonesia itu sendiri memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam berbagai aktivitas di sekolah maupun di luar sekolah.

Selama proses pembelajaran tentu saja diperlukan adanya sebuah bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk memahami sebuah materi yang sedang ditempuh. Dengan adanya hal tersebut pemerintah telah menyediakan bahan ajar berupa buku teks untuk membantu proses pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 terdapat delapan teks yaitu, teks deksripsi, teks cerita fantasi, teks prosedur, teks hasil observasi, puisi rakyat, teks fabel, surat pribadi, surat dinas, dan pembaca efektif. Variasi teks tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan agar mampu dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga siswa dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap semua variasi teks yang ada dalam kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru bahasa indonesia di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ternyata jika memanfaatkan buku teks saja dirasa kurang efisien karena siswa masih sulit untuk memahami bahasa yang digunakan dalam buku teks tersebut sehingga siswa dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan bahan ajar yang dapat mempermudah pemahaman siswa. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengembangkan sebuah bahan ajar berupa modul yang dapat dimanfaatkan siswa untuk menambah pemahaman terhadap sebuah teks khususnya pada teks fabel untuk siswa SMP kelas VII.

Bahan ajar merupakan sekumpulan perangkat maupun instrumen pembelajaran di dalamnya berisi materi yang digunakan untuk belajar, metode, batasan, serta cara untuk mengevaluasi dengan cara berurutan dan juga menarik agar tercapainya tujuan yang diinginkan, khususnya pencapaian kompetensi dan subkompetensi beserta kerumitannya (Widodo dan Jasmadi, dalam Lestari, 2013:1). Fungsi dari bahan ajar itu sendiri yaitu sebagai motivasi kegiatan pembelajaran sedang berlangsung agar tugas belajar yang diberikan kepada siswa dapat dilaksanakan secara maksimal. Bahan ajar memiliki 2 jenis yaitu berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak meliputi, *handout* (bahan ajar tertulis), modul, Lembar Kerja Siswa (LKS), buku teks, dan buku ajar.

Modul Elektronik termasuk pada bahan ajar non cetak. Modul Elektronik adalah tampilan yang secara sistematis mengatur materi pembelajaran mandiri menjadi unit pembelajaran tertentu dan menyajikannya dalam format elektronik sehingga siswa dapat melakukan kunjungan digital (Herawati et al. Muhtadi). Pada penelitian ini peneliti akan membahas terkait pengembangan, kelayakan dan penerapan modul digital tentang materi teks fabel untuk siswa SMP kelas VII, sedangkan teks fabel itu sendiri merupakan cerita tentang binatang yang disamakan karakternya dengan manusia (Nurdiyantoro, 2010:22). Fabel juga disebut dengan teks moral yaitu disebabkan karena di dalam fabel terdapat pesan moral tentang kehidupan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah *pertama*, yang dilakukan oleh Trisya Widiastutik yang melakukan penelitian tentang “Pengembangan E-Modul Bahasa Indonesia Kelas XII dengan Flip PDF Profesional sebagai Alternatif Pembelajaran di Tengah Pandemi Covid 2019”. Penelitian yang dilakukan oleh

Trisya Widiastutik ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul Bahasa Indonesia Kelas XII SMA/MA berbasis Flip PDF Profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah R&D dengan model Borg and Gall dengan subyek siswa kelas XII MAN 2 Mojokerto. Berbeda dengan penelitian ini karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan modul digital materi teks fabel, bagaimana kelayakan modul digital materi teks fabel, dan bagaimana penerapan modul digital materi teks fabel untuk siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh A.A.M Maharcika, dkk yang menelisik tentang “Pengembangan Modul Elektronik (*E-Modul*) Berbasis *Flipbook Maker* untuk Subtema Pekerjaan di Sekitarku Kelas IV SD/MI”. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian pengembangan desain dan produk (*Desaign and Development*) dengan merujuk pada model *ADDIE*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1) uji validitas ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Rata-rata keseluruhan validasi sebesar 95,56% yang berada pada interval 81%-100% yang menunjukkan berada pada katagori sangat valid. 2) rata-rata respon guru dan siswa terhadap modul elektronik (e-modul) sebesar 87,19% berada pada interval 81%-100% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan e-modul yang valid dan praktis.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Dafik Saputro membahas tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Fabel Berbasis Komik untuk Siswa Kelas VII”. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan *ADDIE*. Teknik dan instrumen pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan

wawancara. Hasil dari penelitian tersebut ialah menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan tersebut dikategorikan “Sangat Layak” sehingga dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan membahas bagaimana pengembangan modul digital materi teks fabel khususnya dalam studi analisis kebutuhan. Berdasarkan uraian tersebut maka hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian lanjutan, memberikan referensi terhadap penelitian yang relevan dan yang akan dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pengembangan *Reseach and Development* (R & D) dengan model pengembangan *ADDIE* yang terdapat lima tahap pengembangan yaitu: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (*Analyze, Desaign, Development, Implementation and Evaluation*). Teknik dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara dan kuesioner.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui bahwa guru-guru selama ini belum pernah menerapkan modul digital dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII SMP. Guru-guru selama ini hanya menggunakan buku teks secara cetak, sehingga aspek pemahaman berkaitan dengan materi yang diajarkan dirasa kurang. Maka dari itu, diperlukan modul pembelajaran berbentuk digital dalam pembelajaran teks fabel.

Pembahasan

Langkah awal yaitu melakukan analisis terhadap aktivitas belajar mengajar dan kebutuhan siswa. Namun karena saat ini pembelajaran siswa masih dilakukan secara daring maka peneliti hanya melakukan kegiatan analisis ini secara daring melalui bantuan grup *whatsapp* dan *google meet*. Tujuan dilakukannya kegiatan analisis adalah untuk mengetahui hal apa yang terjadi di kelas. Untuk mengumpulkan hal-hal yang menjadi permasalahan di kelas maka peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama guru.

Tabel Hasil Wawancara Analisis Kebutuhan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, apakah anda memanfaatkan bahan ajar yang berbentuk buku teks?	Iya, selama pembelajaran di kelas masih memanfaatkan buku teks.
2	Apakah bahasanya mudah dipahami?	Bahasa yang digunakan pada buku teks tidak mudah dipahami karena bahasanya terlalu berbelit-belit.
3	Apakah buku teks tersebut membuat siswa untuk melakukan kegiatan observasi sebagai tambahan pengalamannya?	Iya, buku teks dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pengamatan.
4	Apakah menurut anda dengan menggunakan buku teks saja siswa sudah mampu memahami materi dengan baik?	Belum, karena masih dibutuhkan buku pendamping dan bahan ajar pendukung lainnya.
5	Apakah menurut anda buku teks yang dipakai selama pembelajaran di kelas dapat digunakan secara mandiri?	Tidak, dalam buku teks siswa masih perlu mendapatkan pendampingan karena tidak semua buku teks siswa langsung bisa memahami materinya.
6	Menurut anda apakah ada sesuatu yang harus diperbaiki/ditambah di dalam buku teks yang sedang digunakan?	Iya, bahasanya bisa lebih diringkas, diperbanyak gambar, diberikan contoh-contoh agar anak-anak bisa lebih memahami materi.
7	Apakah siswa dapat memahami materi teks fabel dengan baik?	Iya, sebagian ada yang dengan mudah bisa memahami dan sebagian juga masih ada yang belum.
8	Apakah siswa merasa kesulitan ketika	Tidak ada kesulitan.

	diberikan tugas untuk menulis/merangkum kembali tentang materi teks fabel?	
9	Metode apa yang anda gunakan untuk mengajarkan kepada siswa terkait materi teks fabel?	Menggunakan metode ceramah, diskusi dan bermain peran tergantung dengan kondisi kelas.
10	Apakah dengan menggunakan metode tersebut siswa bisa menjadi lebih tertarik untuk mempelajari materi teks fabel?	Iya, siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran.
11	Apakah hambatan yang anda temukan selama mengajar materi teks fabel kepada siswa?	Waktu pembelajaran yang singkat karena dalam materi teks fabel ini ketika siswa akan praktik bermain peran dan menceritakan kembali cerita fabel maka siswa butuh waktu lama. Kemudian jika menggunakan buku teks saja, siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena bahasa yang digunakan kurang ringkas.
12	Apakah anda memanfaatkan referensi lain dalam mengajarkan teks fabel selain menggunakan buku teks?	Iya, menggunakan buku paket lain dan <i>youtube</i> .
13	Apakah modul digital diperlukan untuk siswa sebagai bahan ajar mandiri?	Sangat diperlukan karena bahasa yang digunakan di dalam modul mudah dipahami
14	Kurikulum yang digunakan selama proses pembelajaran saat ini menggunakan kurikulum tahun berapa?	Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber maka dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut.

a. Analisis Kurikulum

Pada umumnya kurikulum dikenal sebagai rencana pendidikan atau rencana pembelajaran. Menurut Johnson, 1967 dalam (E, Kokasih 2021) kurikulum artinya suatu planning yang menyampaikan panduan perihal jenis, lingkup, urutan, isi, dan proses pendidikan. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka peneliti menggali informasi dengan melakukan wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII mengenai kurikulum yang

digunakan di SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan SMP PIRI 2 Yogyakarta.

Dari hasil analisis berdasarkan wawancara yang dilaksanakan, maka peneliti mendapatkan informasi bahwa kurikulum yang dipergunakan oleh 2 sekolah bersangkutan ialah kurikulum 2013. Dengan menggunakan kurikulum tersebut maka siswa dituntut untuk aktif selama proses pembelajaran.

b. Analisis Materi

Berdasar pada hasil wawancara yang dilaksanakan dengan guru Bahasa Indonesia, maka diperoleh suatu permasalahan yang terjadi selama pembelajaran materi teks fabel yaitu pada KD 3.15 dan KD 4.15. Pada KD 3.15 yaitu Mengidentifikasi informasi mengenai fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Kemudian KD 4.15 yaitu Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.

Pada materi teks fabel tersebut masalah yang ditemukan adalah kurangnya keaktifan dan minat baca siswa selama pelaksanaan pembelajaran sebab guru hanya memakai buku teks, oleh sebab itu penelitian ini akan mengembangkan produk yang berupa modul digital materi teks fabel untuk siswa SMP kelas VII.

c. Analisis Kebutuhan Siswa

Pada langkah ini telah diketahui kebutuhan siswa untuk menambah keaktifan dan minat baca siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hal yang menjadi kebutuhan siswa salah satunya adalah berupa bahan ajar yang menarik dengan memakai bahasa yang mudah dipahami siswanya terutama pada materi teks fabel kelas VII pada KD 3.15 yaitu Mengidentifikasi informasi mengenai fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan KD 4.15 yaitu Menceritakan kembali isi fabel/legenda daerah setempat.

Dengan adanya hal tersebut, maka penelitian ini akan melakukan pengembangan sebuah produk yang

berupa modul digital materi teks fabel untuk siswa kelas VII SMP/MTS guna menunjang keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan terhadap produk yang dikembangkan dapat diketahui bahwa guru-guru selama ini belum pernah menerapkan modul digital dalam pembelajaran teks fabel di kelas VII SMP. Guru-guru selama ini hanya menggunakan buku teks secara cetak, sehingga aspek pemahaman berkaitan dengan materi yang diajarkan dirasa kurang. Maka dari itu, diperlukan modul pembelajaran berbentuk digital dalam pembelajaran teks fabel.

5. DAFTAR PUSTAKA

- E, Kokasih. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Diedit oleh Bunga Sari Fatmawati. 1ed. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, Agung Widhi dan Zarah Puspitaningtyas. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Diedit oleh W Agung Kurniawan. 1ed. Yogyakarta.
- Kapitan, Y. J., Harsiati, T., & Basuki, I. A. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter di Kelas VII. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 100–106.
- Laila, R., Sawitri, Y., Marta, Y. M. V., & Yanti, Y. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Fisika Pengertian Jenis Jenis Dan Karakteristik Bahan Ajar Cetak Meliputi Handout, Modul, Buku. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerita Fabel Berbasis Kearifan Lokal Pada Kels VII SMP Negeri 1 Raya Kabupaten Simalungun. *Paper Knowledge*

- Toward a Media History of Documents*, 3, 32–43.
- Nurdyansyah, & Mutala'iah, N. (2015). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 41(20), 1–15.
- Prabowo, Danu Priyo. 2004. *Antalogi Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rahmayanti, Dwi Marista dkk. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menemukan Hal-Hal Menarik Tentang Tokoh Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Kediri. *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran*, (2) 2, 34-35.
- Rahmawati, Ida Sari dkk. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Teks Fabel dengan Macromedia Flash bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, (1) 7, 1323-1329.
- Ratri, Bebryana. 2017. "Pengembangan Modul Pembelajaran Teks Fabel Berbasis Komik untuk Siswa Kelas VII". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan
- Saputro, Dafik. 2020. "Pengembangan Media Pembelajaran Fabel Berbasis Komik Untuk Siswa SMP Kelas VII." Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basataka (JBT)*, 3 (2), 106-117.
- Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2021). Analisis Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia Melalui Pemberian Tugas Pada Siswa Kelas Tinggi SDN 024 Samarinda Utara. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4 (1), 46-53.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: ALVABETA, CV.
- Sugiyono. 2019. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.